

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Maria Fitriana (2012)

Penelitian yang dilakukan Maria Fitriana yang berjudul “ Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap tingkat produktivitas ROE pada Bank Pemerintah”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan variabel FACR, LDR, BOPO, APYDM, PDN, IPR, NPL, APB, dan IRR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Pemerintah dan manakah variabel-variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.

Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri FACR, LDR, BOPO, APYDM, PDN, IPR, NPL, APB dan IRR dan variabel terikat menggunakan ROE. Dengan periode penelitian Tahun 2008 sampai triwulan II Tahun 2011. Subyek penelitian kali ini adalah Bank Pemerintah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *Sensus*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda.

Dari penelitian terdahulu tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. FACR, LDR, BOPO, APYDM, PDN, LAR, IPR, APB dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

ROE pada Bank Pemerintah.

2. LAR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
3. IRR dan APYDM secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
4. FACR, LDR, PDN, NPL, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
5. BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
6. Diantara kesepuluh variabel bebas yaitu FACR, LDR, BOPO, APYDM, PDN, LAR, IPR, NPL, APB dan IRR yang paling memberikan kontribusi paling besar terhadap ROE pada Bank Pemerintah adalah variabel BOPO karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 42,77 persen.

2. Vitrius Nila Arisandy (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Vitrius Nila Arisandy yang berjudul “ Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional dan manakah variabel-variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional.

Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR dan variabel terikat menggunakan

ROE. Dengan periode penelitian Tahun 2008 sampai triwulan II Tahun 2011. Subyek penelitian kali ini adalah Bank Umum Swasta Nasional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROE pada Bank Umum swasta Nasional.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional.
3. IPR, APB dan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional.
4. IRR dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional.
5. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional.
6. Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR yang paling memberikan kontribusi paling besar terhadap ROE pada Bank Umum Swasta nasional adalah variabel BOPO karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 68,06 persen.

3. Rifayanti Elinda Diasari (2013)

Penelitian yang dilakukan Rifayanti Diasari (2013) dengan judul

“Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Sensitivitas Terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan variabel LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan manakah variabel-variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, FBIR dan BOPO dan variabel terikat menggunakan ROE. Dengan periode penelitian Tahun 2009 sampai triwulan IV Tahun 2012. Subyek penelitian kali ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda.

Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. NPL, PDN dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. APB, APYDAP, IRR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif

tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

5. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 63,68 persen

.4. Dina Anggraini (2014)

Penelitian yang dilakukan Dina Anggraini (2014) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar dan Efisiensi Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan manakah variabel-variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR dan variabel terikat menggunakan ROE. Dengan periode penelitian triwulan I Tahun 2009 sampai triwulan IV Tahun 2013. Subyek penelitian kali ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-

sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. LDR, IPR, LAR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. NPL, IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Diantara variabel bebas FACR, LDR, BOPO, CR, IPR, NPL, APB, IRR, PR yang memberikan kontribusi terbesar terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah BOPO karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 39,43 persen

5. Dinda Manggar Andhika (2014)

Penelitian yang dilakukan Dinda Manggar Andhika (2014) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR, dan APYDM secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah dan manakah variabel-variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari LDR,

LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR dan APYDM dan variabel terikat menggunakan ROE. Dengan periode penelitian Tahun 2009 sampai triwulan III Tahun 2013. Subyek penelitian kali ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda.

Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR, dan APYDM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR, NPL, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
3. LAR, IPR, APB, BOPO, FBIR, PR DAN APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
4. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Diantara kesebelas variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR, dan APYDM yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah adalah variabel IRR karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 10.62 persen.

Untuk lebih jelasnya mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, terdapat pada tabel 2.1

**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARAPENELITIAN
TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Tabel 2.1

Aspek	Dina Anggraini (2014)	Maria Fitriana (2012)	Vitriasis Nila A (2012)	Rifayanti Elinda D (2013)	Dinda Manggar A (2014)	Penelitian sekarang
Variabel Bebas	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	FACR,LD,B OPO,PDN APYDM, LAR, IPR, NPL, APB, & IRR	LDR,IPR, APB,NPL, IRR,BOPO, & FACR	LDR,IPR,NP L,APB, APYDAP,IR R,PDN, FBIR & BOPO	LDR,LAR, IPR,APB, NPL,IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR,&AP YDM	LDR, IPR, NPL, APB, BOPO,FBIR, IRR, & PDN.
Varibel Terikat	ROE	ROE	ROE	ROE	ROE	ROE
Periode	TW I 2009 – TW IV 2013	2008–TW II 2011	2008-TW II 2011	2009–TW IV 2012	2009–TW III 2013	TW I 2011– TW IV 2015
Subyek Penelitian	BUSN Devisa	Bank Pemerintah	BUSN	BUSN DEVISIA	BPD	Bank Pemerintah
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Sensus</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Sensus</i>
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Dina Anggraini (2014), Maria Fitriana (2012), Vitriasis Nila Arisandy (2012), Rifayanti Elinda D (2013) dan Dinda Manggar A (2014)

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan di jelaskan mengenai landasan teori dari variabel yang akan di teliti dan terkait pada teori-teori lainnya yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti antara lain: variabel LDR,IPR, NPL, APB,IRR, PDN,BOPO dan FBIR.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2012:310) Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara

periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan mudah dimengerti maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Dengan adanya laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu Likuiditas, Kualitas Aktiva Bank, Sensitivitas dan Efisiensi.

2.2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas bank juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan Lukman Dendawijaya (2009:118-120). Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut Veithzal Rivai (2013:480-481) :

A. Return On Equity (ROE)

Digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak. Rumus yang dapat digunakan adalah

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

1. Laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
2. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

B. Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode

tertentu dengan mengukur tingkat efektifitas dalam menjalankan operasional bank. NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

1. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga, termasuk provisi dan komisi.
2. NIM dalam rupiah adalah perbedaan antara semua hasil bunga dengan biaya bunga.
3. Aktiva produktif bank adalah (deposito berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan).

C. Return On Asset (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ROA adalah

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

1. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
2. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

D. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Semakin kecil nilai rasio BOPO, maka semakin baik pula kondisi bank tersebut atau apabila semakin rendah tingkat rasio pada BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, kemungkinan lebih efisien dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki bank. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Komponen Total biaya operasional : beban bunga + beban operasional lainnya
- b. Komponen Pendapatan operasional : pendapatan bunga + pendapatan operasional.

Dimana biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, dan biaya-biaya lainnya.

E. Fee based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Dalam hal operasionalnya bank melakukan penanaman dalam

aktivaproduktif seperti kredit dan surat-surat berharga yang diberikan., memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang digolongkan sebagai *fee based income* atau *off balanced activities*. Rasio FBIR ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional non Bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

1. Pendapatan operasional selain bunga : pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar atau asset keuangan, dividen, keuntungan dari penyertaan, fee based income, komisi, provisi, keuntungan penjualan asset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivative, pendapatan lainnya.
2. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari : hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan ialah ROE yaitu sebagai variabel terikat penelitian.

2.2.1.1 Likuiditas Bank

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Sehingga semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuidasi

bank tersebut Lukman Dendawijaya (2009: 115). Untuk mengukur rasio Likuiditas dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir 2012:315-319) :

A. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Sehingga semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Rasio LDR diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots(6)$$

Keterangan :

1. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
2. Total dana pihak ketiga : giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank)

B. Cash Ratio (CR)

Cash Ratio merupakan rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid (terdiri dari : kas, giro pada BI dan giro pada BL) yang dimilikinya. Rasio CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{alat-alat likuid}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

1. Alat-alat likuid terdiri atas :komponen kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain.
2. Pasiva likuid adalah komponen dana pihak ketiga (tabungan, giro, deposito dan sertifikat deposito)

C. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus yang di gunaka untuk mengukur *IPR* adalah :

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{total dan pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

Surat-surat berharga : surat berharga yang dimiliki + Sertifikat Bank Indonesia (SBI) + Surat berharga yang dijual dengan janji dijual kembali (*Reserve Repo*) + Obligasi pemerintah.

D. Quick Ratio

Quick Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari Quick Ratio sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

1. Cash assets : kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada Bank Lain, Aktiva Likuid dalam valuta asing
2. Total Deposito : giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito.

Pendapat Kasmir juga didukung dengan pendapat Veithzal Rifai (2013: 484) yang mengulas mengenai Likuiditas Bank sebagai berikut :

E. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang di salurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio LAR suatu bank, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{LAR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan :

1. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
2. Assets merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar.

Dalam penelitian kali ini rasio yang digunakan adalah LDR dan IPR.

2.2.1.2 Kualitas Aktiva Bank

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61), Kualitas Aktiva Bank adalah tingkat kolektibilitas dari aktiva produktif. Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berskala kepada Bank Indonesia. Untuk

mengukur Kualitas Aktiva Bank dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut Taswan (2010:164-165) :

A. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada dana pihak ketiga. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL semakin buruk kualitas kreditnya. NPL dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

1. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet.
2. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

F. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, Sebaliknya semakin kecil maka akan semakin baik kualitas assets produktifnya. Rumus yang digunakan untuk menghitungnya :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

1. Aktiva Produktif Bermasalah : aktiva produktif dalam likuiditas kurang

lancar, diragukan, macet.

2. Aktiva produktif : seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar, dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

C. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP merupakan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk adalah rasio yang dibentuk guna menentukan nilai penyisihan (cadangan) yang digunakan untuk menanggung kemungkinan timbulnya resiko kerugian dalam kegiatan penanaman dana ke dalam berbagai investasi khususnya dalam aktiva.

PPAP dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

1. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari : Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).
2. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam (Laporan Kualitas Aktiva/Produktif).

D. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD merupakan semua aktiva yang dimiliki bank karena suatu sebab terjadi gangguan sehingga usaha debitur mengalami kesulitan dalam cash flow yang dapat mengakibatkan kesulitan membayar bunga dan bahkan angguran utang

pokoknya. Baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya sudah ditetapkan sebagai berikut :

1. 25 persen dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
2. 50 persen dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
3. 75persen dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
4. 100persen dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

APYD dapat dihitung dengan menggunakan :

$$APYD = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah NPL dan APB

2.2.1.4 Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas merupakan kemampuan bank untuk mengantisipasi perubahan harga pasar yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dan permodalan dalam suatu bank Veithzal Rivai (2013: 485). Untuk mengukur rasio Sensitivitas dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut Mudrajad Kuncoro dan Suharjhono (2012 :273-274) :

A. Interest Rate Risk (IRR)

Risiko yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga. Rumus yang digunakan untuk mengukur IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

Keterangan :

1. IRSA : Sertifikat Bank Indonesia + Giro pada Bank Lain + penempatan

pada Bank Lain + Surat Berharga yang Dimiliki + Kredit yang Diberikan + Penyertaan.

2. IRSL : Giro + Tabungan + Setifikat Deposito + Deposito Berjangka + Simpanan pada Bank Lain + Surat Berharga yang Diterbitkan + Pinjaman yang diterima.

B. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aktiva dan dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam dalam rupiah. Rumus untuk menghitungnya adalah

$$PDN = \frac{(aktiva\ valas - passiva\ valas) + selisih\ off\ balancesheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots(21)$$

Keterangan :

1. Aktiva valas : giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan.
2. Pasiva valas : giro + simpanan berjangka + sertifikat deposito + surat berharga yang diterbitkan + pinjaman yang diterima.
3. *Off balance sheet* : tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (Valas).
4. Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas) = Modal Disetor + Agio (Dissagio) + Opsi Saham + Modal Sumbangan + Dana Setoran Modal + Selisih Penjabaran Laporan Keuangan + Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap + Laba (Rugi) yang belum direalisasi dari Surat Berharga + Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan +

Pendapatan Kompherensif lainnya + Saldo Laba (Rugi).

Rasio yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah *IRR* dan *PDN*.

2.2.1.3 Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank dalam menilai kinerja manajemen bank terutama yang mengenai penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif Kasmir (2010 : 300). Rasio efisiensi juga merupakan alat ukur untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank, berikut adalah rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank Kasmir (2010:305-306)

A. Leverage Multiple Ratio (LMR)

LMR digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Rumus yang digunakan adalah :

$$LMR = \frac{\text{total asset}}{\text{total equity capital}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

1. Total Equity : Modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dan setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan. Pendapatan kompherensif lainnya, saldo laba (rugi), laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.
2. Total assets : rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan

- terakhir.

B. Asset Utilization Ratio (AUR)

AUR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan operating income dan non operating income. Rumus yang digunakan adalah

$$AUR = \frac{\text{Pendapatan operasional} + \text{pendapatan non operasional}}{\text{Total assets}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

1. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional terdiri dari pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan lainnya.
2. Total asset : rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.
3. Yang termasuk dalam kelompok non operating income adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar usaha utama bank.

Pendapat Kasmir juga didukung dengan pendapat Martono (2013:87-88) yang mengulas mengenai Efisiensi sebagai berikut :

C. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Semakin kecil nilai rasio BOPO, maka semakin baik pula kondisi bank tersebut atau apabila semakin rendah tingkat rasio pada BOPO berarti semakin baik kinerja

manajemen baik tersebut, kemungkinan lebih efisien dalam penggunaan sumber daya yang di milik bank. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

- a. Komponen Total biaya operasional : beban bunga + beban operasional lainnya
- b. Komponen Pendapatan operasional : pendapatan bunga + pendapatan operasional.

Dimana biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, dan biaya-biaya lainnya.

D. *Fee based Incime Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Dalam hal operasionalnya bank melakukan penanaman dalam aktivaproduktif seperti kredit dan surat-surat berharga yang diberikan., memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang digolongkan sebagai *fee based income* atau *off balanced activities*. Rasio FBIR ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional non Bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

1. Pendapatan operasional selain bunga : pendapatan yang diperoleh dari

peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar atau asset keuangan, dividen, keuntungan dari penyertaan, *fee based income*, komisi, provisi, keuntungan penjualan asset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivative, pendapatan lainnya.

2. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari : hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lainnya.

E. *Operating Income* (OR)

OR digunakan untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Rumus OR sebagai berikut

$$OR = \frac{\text{Biaya Operasional} + \text{Biaya Non Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots (19)$$

Keterangan :

1. Pendapatan Operasioanal merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.
2. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional terdiri dari pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini, rasio efisiensi yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

2.2.2 Pengaruhantara Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi dan Sensitivitas terhadap Return On Equity (ROE).

2.2.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap ROE

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah

LDR dan IPR.

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba meningkat dan ROE meningkat.

Pengaruh positif LDR terhadap ROE telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Vitrias Nila Arisandi tahun 2014 yang menemukan pengaruh LDR terhadap ROE adalah positif signifikan.

b. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan total surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan bunga, sehingga laba meningkat dan ROE bank meningkat.

Pengaruh positif IPR terhadap ROE telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maria Fitriana tahun 2012 yang menemukan pengaruh IPR terhadap ROE adalah positif signifikan.

2.2.2.2 Pengaruh Kualitas Aktiva terhadap ROE

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah NPL dan APB

a. *Net Performing Loan (NPL)*

NPL berpengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit. Sehingga terjadi adanya peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah lebih besar dari pada pendapatan bunga. Akibatnya laba menurun dan ROE menurun.

Pengaruh negatif NPL terhadap ROE telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifiyanti Elinda Diasari tahun 2013 yang menemukan pengaruh NPL terhadap ROE adalah negatif signifikan.

b. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB berpengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang digunakan untuk pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROE menurun.

Pengaruh negatif APB terhadap ROE telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dina Anggraini tahun 2014 yang menemukan pengaruh APB terhadap ROE adalah negatif signifikan.

2.2.2.4 Pengaruh Sensitifitas terhadap ROE

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah IRR dan PDN.

a. *Interest rate risk* (IRR)

IRR merupakan suatu risiko yang timbul akibat berubahnya suku bunga. IRR -

memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti IRSA telah terjadi peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Dalam kondisi tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka pendapatan bunga mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROE juga meningkat. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga cenderung menurun maka pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, dan ROE juga menurun.

Pengaruh positif IRR terhadap ROE telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dinda Manggar Andhika tahun 2014 yang menemukan pengaruh IRR terhadap ROE adalah positif signifikan.

b. Posisi Devisa Nasional (PDN).

Pengaruh PDN terhadap ROE bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROE meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu nilai tukar cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas sehingga laba menurun, ROE bank akan menurun.

Pengaruh negatif PDN terhadap ROE telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifayanti Elinda Diasari tahun 2013 yang -

menemukan pengaruh PDN terhadap ROE adalah negatif signifikan.

2.2.2.3 Pengaruh Efisiensi terhadap ROE.

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

a. Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

BOPO memiliki pengaruh negatif ROE. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROE menurun.

Pengaruh Negatif BOPO terhadap ROE telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dina Anggraini tahun 2014 yang menemukan pengaruh BOPO terhadap ROE adalah negatif signifikan.

b. Fee Base Income Ratio (FBIR)

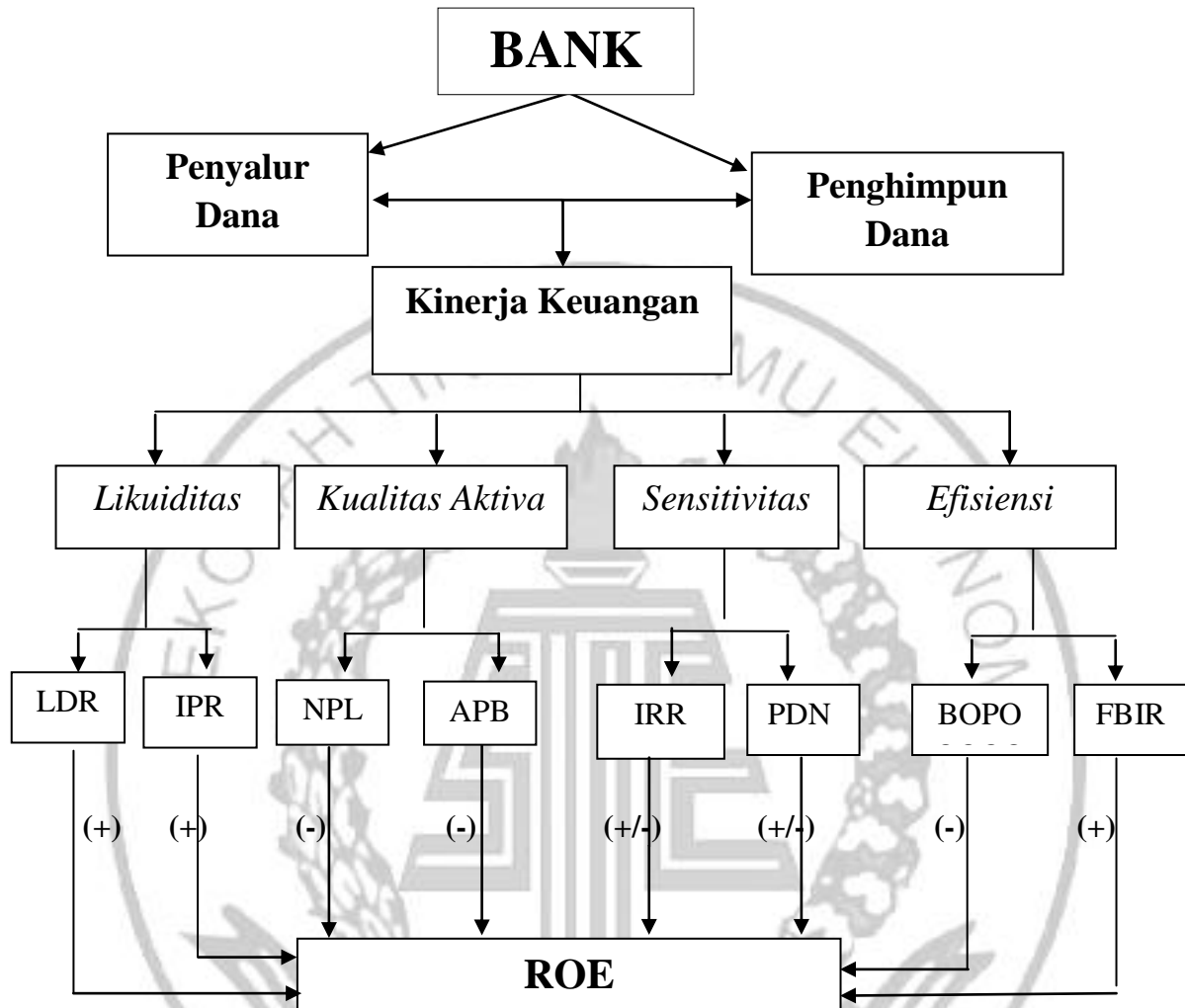
FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROE meningkat

Pengaruh positif FBIR terhadap ROE telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dina Anggraini tahun 2014 yang menemukan pengaruh FBIR terhadap ROE adalah positif signifikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian maka alur pemikiran dapat digambarkan melalui suatu kerangka pemikiran seperti

yang ada pada gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, penelitian terdahulu, dan landasan teori, maka hipotesis yang diangkat pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE

pada Bank Pemerintah?

3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?

